

**PENGARUH RISIKO PASAR DAN LIKUIDITAS SAHAM
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Korina

140810109

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH RISIKO PASAR DAN LIKUIDITAS SAHAM
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana



Oleh :

Korina

140810109

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Korina
NPM : 140810109
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul: “Pengaruh Risiko Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap *Return Saham*”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 01 Februari 2018

Materai 6000

Korina
140810109

**PENGARUH RISIKO PASAR DAN LIKUIDITAS SAHAM
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh

KORINA

140810109

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera dibawah ini

Batam, 03 Februari 2018

Syahril Effendi, S.E., M.Ak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Jontro Simanjuntak, S.Pt., SE., MM selaku Dekan Fakultas Bisnis
3. Bapak Haposan Banjarnahor, SE., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing Skripsi penulis pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh Staf IDX perwakilan kota Batam sebagai Perusahaan tempat penelitian yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan data.
7. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar penullis, kakak, adik yang telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya kepada penulis, semoga kita sukses selalu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat serta Rahmat-Nya, Amin.

Batam, 03 Februari 2018

Korina

ABSTRAK

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal untuk berinvestasi. Dalam mempertimbangkan return saham pada sebuah perusahaan investor harus mengukur risiko yang ada seperti risiko sistematis (beta) pada sebuah saham karena risiko tersebut tidak dapat hilang dari suatu perusahaan. Selain risiko sistematis, likuiditas saham juga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Pasar dan Likuiditas Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar secara konstan pada BEI periode 2012-2016 baik secara parsial maupun secara simultan. Risiko Pasar diukur dengan Beta, sedangkan Likuiditas Saham diukur dengan *bid-ask spread*. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, dilengkapi uji asumsi klasik, pengujian hipotesis secara parsial dan secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI pada periode 2012-2016. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sebanyak 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Variabel independen pada penelitian ini adalah risiko pasar dan likuiditas, serta variabel dependennya ialah *return* saham. Program analisis yang dipakai dalam pengujian adalah *Statistical Program for Social Science (SPSS)* 21.0. Hasil dari pengolahan data uji T (Parsial) Risiko Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan Likuiditas saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Kemudian hasil pengolahan data uji F (simultan) menunjukkan bahwa Risiko Pasar dan Likuiditas saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefisien determinasi yang didapatkan adalah sebesar 12,7%.

Kata Kunci: Risiko Pasar(sistematis), Likuiditas Saham, *Return* Saham

ABSTRACT

Stock is one of the quite popular financial instruments traded in the capital market to invest. In considering the return on a company's stock, investor must measure its risks such as systematic risk (beta) because the risks can not be diversified away. In addition to systematic risk, liquidity of shares can also be considered in making investments to obtain optimal return. The purpose of this research is to acknowledge the effect of systematic risk and liquidity of shares on rate of return with case on companies constantly list in food and beverage companies period 2012-2016 either partially or simultaneously. Systematic risk measured by beta, and liquidity of shares measured by bid-ask spread. The research is a quantitative research using regression analysis techniques. equipped test about classical test, partial test, and simultaneous test. The population in this study are all food and beverage companies listed on BEI in period 2012-2016. By using purposive sampling technique obtained 9 companies that match the criteria. The independent variable in this research is systematic risk and liquidity of shares, and the dependent variable is rate of return. The analytical program used in this research is Statistical Program for Social Science (SPSS) 21.0. result of the research in partial test systematic risk have a positive and significant of rate of return, and liquidity of shares have a positive and significant of rate of return. And the result of the research in simultaneous test systematic risk and liquidity of shares have a positive and significant of rate of return. The coefficient of determination obtained was 12,7%.

Keywords: Systematic risk, liquidity of shares (bid-ask spread), rate of return

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| Halaman Sampul Depan | i |
| Halaman Judul | ii |
| Surat Pernyataan | iii |
| Halaman Pengesahan | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Abstrak | vi |
| Abstract | vii |
| Daftar isi | viii |
| Daftar Gambar | x |
| Daftar Tabel | xi |
| Daftar Rumus | xii |
| Daftar Lampiran | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 5 |
| 1.4 Perumusan Masalah | 5 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Konsep Teoritis | |
| 2.1.1 Investasi..... | 8 |
| 2.1.2 Pasar Modal | 9 |
| 2.1.3 Risiko | 11 |
| 2.1.3.1 Risiko Pasar..... | 12 |
| 2.1.3.2 Beta (β) sebagai Alat Ukur Risiko Sistematis..... | 13 |
| 2.1.3.3 Perhitungan Beta | 16 |
| 2.1.3.4 Hubungan Beta dengan <i>Return</i> Saham..... | 17 |
| 2.1.4 Likuiditas Saham..... | 17 |
| 2.1.4.1 <i>Bid-ask Spread</i> sebagai Alat Ukur Likuiditas Saham | 18 |
| 2.1.5 Saham | 18 |
| 2.1.5.1 <i>Return</i> Saham | 21 |
| 2.1.5.2 Pengertian <i>Return</i> Saham | 21 |
| 2.1.5.3 Perhitungan <i>Return</i> Saham..... | 22 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 23 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 25 |
| 2.3.1 Hubungan Risiko Pasar Terhadap <i>Return</i> saham..... | 26 |
| 2.3.2 Hubungan Likuiditas Saham Terhadap <i>Return</i> saham..... | 26 |
| 2.4 Hipotesis | 26 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Desain Penelitian | 29 |
| 3.2 Operasional Variabel..... | 29 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 31 |
| 3.3.1 Populasi | 31 |
| 3.3.2 Sampel..... | 32 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.5 Metode Analisis Data..... | 34 |
| 3.5.1 Uji Asumsi Klasik | 34 |
| 3.5.1.1 Uji Normalitas | 34 |
| 3.5.1.2 Uji Multikolonieritas | 36 |
| 3.5.1.3 Uji Autokorelasi | 36 |
| 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas | 37 |
| 3.5.2 Uji Hipotesis..... | 38 |
| 3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2) | 38 |
| 3.5.2.2 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t | 39 |
| 3.5.2.3 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F | 40 |
| 3.5.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda | 41 |
| 3.6 Lokasi dan Jawal Penelitian..... | 42 |
| 3.6.1 Lokasi Penelitian..... | 42 |
| 3.6.2 Jadwal Penelitian..... | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Hasil Penelitian | 44 |
| 4.1.1 Uji Asumsi Klasik | 44 |
| 4.1.1.1 Hasil Uji Normalitas | 44 |
| 4.1.1.2 Hasil Uji Multikolonieritas | 47 |
| 4.1.1.3 Hasil Uji Autokorelasi | 48 |
| 4.1.1.4 Hasil Uji Heterikedasitas | 50 |
| 4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis | 52 |
| 4.1.2.1 Koefesien Determinasi | 52 |
| 4.1.2.2 Hasil Uji t | 53 |
| 4.1.2.3 Hasil Uji f..... | 54 |
| 4.1.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 55 |
| 4.2 Pembahasa..... | 57 |
| 4.2.1 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham..... | 58 |
| 4.2.2 Pengaruh Likuiditas Saham Terhadap <i>Return</i> Saham..... | 59 |
| 4.2.3 Pengaruh Risiko Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap <i>Return</i> Saham..... | 60 |

BAB V KESIMPULAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 61 |
| 5.2 Saran | 62 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 25 |
| Gambar 4.1 Grafik Histogram..... | 45 |
| Gambar 4.2 Grafik <i>Normality Probability plot</i> (P-PPlot)..... | 46 |
| Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> | 51 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 23 |
| Tabel 3.1 Daftar Populasi..... | 32 |
| Tabel 3.2 Jadwal Penelitian..... | 43 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji 1 Sample K-S..... | 47 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas | 48 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi | 49 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Koefesien Determinasi | 52 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji t..... | 53 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji F..... | 55 |
| Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Beganda | 56 |

DAFTAR RUMUS

Halaman

| | |
|------------------------------------|----|
| Rumus 2.1 Risiko Pasar | 16 |
| Rumus 2.2 Likuiditas Saham | 18 |
| Rumus 2.3 <i>Return</i> Saham..... | 22 |
| Rumus 3.1 Risiko Pasar | 30 |
| Rumus 3.2 Likuiditas Saham | 31 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pendukung Penelitian
- Lampiran 2 Riwayat Hidup
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Lampiran Data Tabulasi
- Lampiran 5 Tabel t
- Lampiran 6 Tabel F
- Lampiran 7 Hasil Uji SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat surat berharga yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan atau sering disebut emiten dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan surat-surat berharga perusahaan yang sehat dan berprospek baik (Hermuningsih, 2012:2)

Sebagai negara yang tengah mengejar ketertinggalannya dari Negara-negara lain, maka faktor pembiayaan perusahaan merupakan faktor yang di tentukan dalam pasar modal yang di harapkan mampu memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Di sisi lain kehadiran pasar modal dapat dilihat sebagai alternative dalam berinvestasi.

Investasi merupakan suatu penanaman modal secara jangka pendek dan jangka panjang, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan sebagai hasil dari penanaman modal.

Hal tersebut dapat dilihat dari imbalan hasil (*return*) yang diukur menggunakan laba atas modal (*capital gain*). Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu

pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian (*capital gain*). Tingkat keuntungan yang tinggi berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan tersebut. Tingkat keuntungan masa lalu (*last performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang. Hal ini berlanjut dengan proyeksi tingkat keuntungan yang diharapkan pada masa-masa mendatang (Hanafi, 2014)

Hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Dalam berinvestasi, investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperolehnya. Hal yang bisa investor lakukan yaitu tidak tahu pasti yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Secara umum biasanya investor bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga faktor tingkat keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik tidaknya suatu perusahaan. Oleh karena itu investor cenderung mempunyai karakter sebagai penghindar risiko (*Risk Averse*), mereka melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko. Dikarenakan semua investor akan melakukan hal yang sama, hal ini berakibat pada tidak relevannya risiko yang hilang karena diversifikasi dalam perhitungan risiko. Hanya risiko yang tidak bisa hilang dengan diversifikasilah yang menjadi relevan dalam perhitungan risiko. Risiko ini

disebut risiko pasar atau risiko sistematis (*systematic risk*), yang dinyatakan dalam beta (β).

Risiko pasar dari sebuah saham diukur dengan menggunakan koefisien *beta* nya, yang merupakan indeks dari volatilitas relatif saham tersebut (Houston, 2009 p. 244). Karena koefisien *beta* sebuah saham akan menentukan bagaimana saham tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko setiap saham. *Beta* adalah ukuran tepat dari risiko relevan sebuah saham ((Houston, 2009 p 246-247). Selain risiko sistematis, likuiditas saham juga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* yang optimal.

Saham yang likuid tidak hanya menguntungkan bagi investor saja tetapi juga bagi emiten, dengan tingkat likuiditas yang tinggi setidaknya mendongkrak reputasi emiten di mata publik. Investor percaya terhadap kinerja emiten, *performance*, dan pertumbuhan kedepan. Oleh karena itu likuiditas saham penting untuk diperhatikan emiten, karena likuiditas saham menunjukkan baik-buruknya kinerja perusahaan. Maka dalam berinvestasi, investor harus mempertimbangkan secara matang pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya, yaitu berapa tingkat pengembalian yang diharapkan, berapa risiko yang harus ditanggungnya dan berapa tingkat likuiditas investasi tersebut.

Nilai *return* saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang cukup besar, sehingga pendapatan investor

meningkat dan investor mempertahankan sahamnya untuk tidak dijual, karena perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi.

Penelitian terdahulu yang mengukur pengaruh risiko pasar dan likuiditas saham terhadap return saham sebelumnya telah dilakukan oleh Sritina Helnita(2013) dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko sistematis dan likuiditas saham memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap return saham terhadap return saham dari perusahaan-perusahaan yang go public di Indonesia. Sedangkan secara simultan risiko sistematis dan likuiditas saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dari perusahaan-perusahaan yang go public di Indonesia

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh yang ditimbulkan terhadap *return* saham, yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul :

“PENGARUH RISIKO PASAR DAN LIKUIDITAS SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI *FOOD dan BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah menguraikan secara lebih detail dari setiap permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya risiko pasar yang muncul mempengaruhi *return* saham industri *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Bagus dan tidak bagus likuiditas saham yang mempengaruhi *return* saham pada industri *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Munculnya risiko pasar dan likuiditas saham yang mempengaruhi *return* saham pada industri *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini terbatas pada risiko pasar dan likuiditas saham dalam hubungannya terhadap *return* saham pada industri *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang dikaji secara simultan dari seluruh variabel, maupun secara parsial dari masing masing variabel diatas.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada Industri *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah likuiditas saham berpengaruh terhadap *return* saham pada Industri *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

3. Apakah risiko pasar dan likuiditas saham secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada Industri *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham pada Industri *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham pada Industri *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah risiko pasar dan likuiditas saham secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada Industri *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis (Keilmuan)
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memperluas pandangan tentang investasi, teori portofolio khususnya mengenai harga saham
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha dan pengambilan keputusan *financial*.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksikan faktor faktor yang mempengaruhi keuntungan atas saham yang ditanamkan investor di BEI, yang ditinjau dari risiko pasar dan likuiditas dalam memprediksikan *return* saham

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh risiko pasar dan likuiditas terhadap *return* saham pada industri *food & beverages* yang terdaftar di BEI.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan dan dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Investasi

(Hartono, 2015) mengemukakan, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Menurut Fahmi(Fahmi, 2015 p.3) Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (*compounding*). Jadi, investasi dapat diartikan sebagai penggunaan dana yang ditanamkan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang.

Menurut(Fahmi, 2015 p. 3) Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam suatu keputusan, diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan. Sama halnya, dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak di capai.

Tujuan tersebut yaitu:

- a) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut,
- b) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*),

- c) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham,
- d) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Investasi di bagi menjadi dua tipe yaitu, investasi langsung dan investasi tidak langsung (Fahmi, 2015 p. 4) Investasi langsung (*direct investment*) yaitu mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan secara langsung membeli aset keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara maupun cara lainnya.

Sedangkan investasi tidak langsung (*indirect investment*) terjadi ketika pihak yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi namun tidak terlibat secara langsung, atau cukup dengan membeli aset keuangan dalam bentuk saham atau obligasi. Investor yang melakukan kebijakan investasi tidak langsung cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan.

2.1.2. Pasar Modal

Pasar Modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Sedangkan menurut (Hartono, 2015 p.29), pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Ada 4 (empat) jenis pasar modal, yaitu :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *going public* (emiten) berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*Over The Counter Market*).

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Perdagangan efek antar investor atau pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Namun, dalam pembahasan ini digunakan data-data dari perusahaan yang listing di bursa, sehingga hanya menggunakan 2 (dua) jenis pasar modal yaitu : pasar perdana dan pasar sekunder.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam era perekonomian

1. Pasar modal merupakan tempat pengalokasian dana secara efisien. Pasar modal merupakan alternatif investasi dengan memberikan keuntungan dan risiko tertentu.
2. Keberadaan pasar modal memungkinkan para investor untuk bisa ikut memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, misalnya melalui kepemilikan saham.
3. Pasar modal mendorong pelaksanaan manajemen perusahaan secara lebih profesional, transparan, efisien, dan berorientasi pada keuntungan.
4. Pasar modal dapat meningkatkan aktivitas ekonomi nasional.

2.1.3 Risiko

Dalam berinvestasi investor selalu mengharapkan keuntungan yang juga tidak dapat dipisahkan dari risiko yang ada. Seorang investor membeli saham dengan harapan memperoleh pengembalian yang tinggi selama masa investasinya. Namun

seringkali investor dihadapi pada suatu kenyataan dimana *actual return* ternyata berbeda dengan *expected return* , perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan hasil kenyataan tersebut merupakan sumber dari risiko.

Wachowics, Jr mendefinisikan risiko sebagai variabilitas return terhadap *return* yang diharapkan, Untuk menghitung risiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standard (*standard deviation*) yang mengukur absolute penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya. Penyimpangan standar atau deviasi standar merupakan pengukuran yang digunakan untuk menghitung risiko. (Hartono, 2015 p. 285)

Menurut Murhadi (2009:39) Risiko dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Risiko yang dapat didiversifikasi (*Unsystematic Risk*), berkaitan dengan Risiko spesifik perusahaan (*Firm-specific*).
2. Risiko yang tidak dapat didiversifikasi (*Systematic Risk*),, berkaitan dengan risiko yang dihadapi semua perusahaan (*Marketwide*)

Risiko yang dapat didiversifikasikan disebut juga risiko khusus perusahaan, atau nonsistematis. Risiko pasar disebut juga sebagai risiko yang tidak dapat didiversifikasikan, atau sistematis, atau beta; ini adalah risiko yang tetap ada setelah dilakukan diversifikasi(Houston, 2009 p. 237).

2.1.3.1 Risiko Pasar

Risiko pasar atau sistematis adalah risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi.

Menurut (Houston, 2009 p. 238) Kenyataan bahwa sebagian besar tingkat risiko setiap saham dapat dihilangkan adalah sesuatu yang sangat penting, karena investor yang rasional akan menghilangkannya sehingga membuatnya menjadi tidak relevan. Risiko yang dapat didiversifikasikan (*diversifiable risk*) disebabkan oleh peristiwa-peristiwa acak seperti tuntutan hukum, pemogokan, program pemasaran yang berhasil dan gagal, memenangkan atau kalah dalam kontrak besar, dan peristiwa-peristiwa lain yang khusus bagi suatu perusahaan tertentu. Karena bersifat acak, pengaruh berbagai peristiwa ini pada suatu portofolio dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi peristiwa merugikan yang terjadi pada suatu perusahaan akan dihilangkan oleh peristiwa menguntungkan di perusahaan yang lain. Risiko pasar (*market risk*), di lain pihak, tumbuh dari faktor faktor yang secara sistematis akan memengaruhi sebagian besar perusahaan: perang, inflasi, resesi, dan tingkat suku bunga yang tinggi. Karena kebanyakan saham akan dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor ini, risiko pasar tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

2.1.3.2 Beta (β) sebagai Alat Ukur Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang tidak dapat dideiversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh (Fahmi, 2015 p. 158)

Menurut (Houston, 2009 p. 238-239) Risiko Pasar (*market risk*), dilain pihak, tumbuh dari faktor-faktor yang secara sistematis akan mempengaruhi sebagian besar perusahaan: perang, inflasi, resesi, dan tingkat suku bunga yang tinggi. Karena kebanyakan saham akan dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor ini, risiko pasar tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Kita tahu bahwa investor menginginkan premi karena menanggung risiko: jadi, semakin tinggi tingkat risiko sebuah sekuritas, semakin tinggi ekspektasi tingkat pengembalian yang harus diberikan untuk merangsang investor membeli (atau memiliki) sekuritas tersebut Model penetapan aktiva modal (*Capital Asset Pricing Model-CAPM*).

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta sekuritas ke-*i* mengukur volatilitas return sekuritas ke-*i* dengan return pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas *return* portofolio dengan *return* pasar. Dengan demikian Beta merupakan pengukur sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas atau portofolio terhadap risiko pasar. (Hartono, 2015 p. 443-444)

Menurut (Hartono, 2015 p. 444) Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari *return-return* suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Jika fluktuasi dari *return-return* sekuritas atau portofolio secara statistik mengikuti fluktuasi dari *return-return* pasar, maka Beta dari sekuritas atau portofolio tersebut dinyatakan bernilai 1. Karena fluktuasi juga sebagai pengukur dari risiko, maka Beta bernilai 1 menunjukkan jika *return* pasar bergerak naik (turun), *return*

sekuritas atau portofolio juga bergerak naik (turun) sama besarnya mengikuti *return* pasar. Beta bernilai 1 ini menunjukkan bahwa perubahan *return* pasar sebesar $x\%$ secara rata-rata, *return* sekuritas atau portofolio akan berubah juga sebesar $x\%$.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa beta merupakan ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dengan pasar. Risiko ini berasal dari beberapa faktor fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar tentang saham perusahaan tersebut. Adapun faktor-faktor yang diidentifikasi yang mempengaruhi nilai beta menurut (Rivail, 2012) adalah :

1. Cyclicality.

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dipengaruhi oleh konjungtur perekonomian. Kita tahu bahwa pada saat kondisi perekonomian membaik, semua perusahaan akan merasakan dampak positifnya. Demikian pula pada saat resesi semua perusahaan akan terkena dampak negatifnya. Yang membedakan adalah intensitasnya. Ada perusahaan yang segera membaik (memburuk) pada saat kondisi perekonomian membaik (memburuk), tetapi ada pula yang hanya sedikit terpengaruh. Perusahaan yang sangat peka terhadap perubahan kondisi perekonomian merupakan perusahaan yang mempunyai beta yang tinggi dan sebaliknya.

2. Operating leverage.

Operating leverage menunjukkan proporsi biaya perusahaan yang merupakan biaya tetap. Semakin besar proporsi ini semakin besar *operating*

leverage-nya. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi akan cenderung mempunyai beta yang tinggi dan sebaliknya.

3. *Financial leverage*.

Perusahaan yang menggunakan hutang adalah perusahaan yang mempunyai *financial leverage*. Semakin besar proporsi hutang yang dipergunakan, semakin besar *financial leverage*-nya. Kalau kita menaksir beta saham, maka kita menaksir beta *equity*. Semakin besar proporsi hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, pemilik modal sendiri akan menanggung risiko yang makin besar. Karena itu semakin tinggi *financial leverage*, semakin tinggi beta *equity*. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya nilai beta.

2.1.3.3 Perhitungan Beta

Menurut (Hartono, 2015 p. 451) rumus yang digunakan untuk mencari beta adalah sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m}$$

Rumus 2 1Rumus Risiko Pasar

Keterangan :

β_i : koefisien untuk sekuritas

σ_{im} : kovarian dari *return*

σ^2_m : varian dari *return* indeks saham

Beta sebagai alat ukur risiko sistematis berpengaruh terhadap tingkat pengembalian portofolio karena yang diharapkan atas setiap investasi tergantung atas besarnya beta yang mengukur varians *return* dalam hubungan dengan *return* pasar.

2.1.3.4 Hubungan Beta dengan *Return* Saham

Pengukuran risiko dalam CAPM digunakan beta sebagai pengukur risiko. Investor yang efisien adalah dengan cara melakukan penanaman modal pada investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan sama, tetapi mempunyai risiko yang berbeda, maka investor yang rasional akan memilih risiko yang lebih kecil. Semakin besar beta semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut karena beta dengan tingkat pengembalian memiliki arah yang positif.

2.1.4 Likuiditas Saham

Likuiditas saham penting untuk diperhatikan emiten, karena likuiditas saham menunjukkan baik-buruknya kinerja perusahaan. Tidak likuidnya saham dapat disebabkan oleh faktor informasi. Keaktifan emiten dalam memberikan informasi bisa menjadi pematik bagi investor untuk bertransaksi. Meski jumlah sahamnya sedikit, jika mengenai prospek dan fundamentalnya jelas, maka akan banyak orang tertarik untuk membeli saham tersebut.

Dalam berinvestasi terkadang investor memperhitungkan juga tingkat likuiditas dari investasi yang mereka tanamkan. Semakin likuid maka semakin baik,

karena investor akan lebih tertarik pada saham yang likuid. Menurut Rusliati dkk. (2010) Likuiditas saham yang baik ditunjukkan oleh frekuensi transaksi semakin tinggi. Likuiditas adalah seberapa mudah (dan cepat) suatu aset dapat dijual dan berada dekat dengan nilai wajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aset yang likuid adalah aset yang mudah untuk diperdagangkan, aset tersebut tidak akan mengalami penurunan harga jika dicairkan dengan cepat dan merupakan saham yang berada di pasar modal yang dapat diubah menjadi uang dengan harga tertentu.

Likuiditas saham merupakan kemampuan saham untuk ditransaksikan setiap saat dengan harga yang sesuai. Likuiditas saham menjadi sangat penting bagi investor karena likuiditas akan menentukan apakah suatu investasi pada saham suatu perusahaan dapat dengan mudah dicairkan menjadi uang atau bentuk lainnya.

2.1.4.1 *Bid-ask Spread* sebagai Alat Ukur Likuiditas Saham

Likuiditas saham dapat diukur dengan menggunakan *Bid-ask Spread*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Bid-ask Spread* menurut Hull (2012:450) adalah sebagai berikut :

$$Bid\text{-}ask\ Spread = \frac{Offer - Bid\ price}{Mid\text{-}market\ price}$$

Rumus 2 2

Rumus Likuiditas Saham

Keterangan :

Offer : Harga dimana pasar siap menjual saham j pada periode t

Bid Price : Harga dimana pasar siap membeli dari saham j pada periode t

Mid Price : Setengah dari *offer* ditambah *bid price*

2.1.5 Saham

Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu memberikan profit bagi pemakainya. Ada banyak pihak yang terlibat dalam bermain di pasar saham, secara umum ada tiga yaitu investor, spekulan, dan *government*. Ketiga pihak yang terlibat ini sama-sama memiliki tujuan dan kepentingannya masing masing. (Fahmi, 2011:67)

Menurut (Fahmi, 2015 p. 80) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu:

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar dan sebagainya). Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan RRapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli *right issue* (penjualan

saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun, pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b) Saham Preferen (*Prefferend Stock*)

Saham preferen (*preffered stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar dan sebagainya) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Jenis-jenis saham preferen ini antara lain saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen *callable* (*callable preffered stock*) saham preferen dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating* atau *adjustable-rate preffered stock*).

Ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual sahamnya, antara lain:

- a) Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar, sedangkan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan.
- b) Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
- c) Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan.

- d) Mampu memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian dividen.

2.1.5.1 Return Saham

Menurut Tandelilin (2010) alasan orang berinvestasi adalah untung memperoleh keuntungan.

Harapan keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering juga disebut *return* atau tingkat pengembalian. Tingkat pengembalian saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atau investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Menurut (Hartono, 2015) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu, *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Return yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendapatan lancar (*current income*) dan keuntungan selisih harga (*capital gain/capital loss*)

2.1.5.2 Pengertian Return Saham

Menurut (Hartono, 2015 p. 263) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

2.1.5.3 Perhitungan *Return Saham*

Return total merupakan tingkat *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return* saja.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* dari suatu investasi menurut (Hartono, 2015 p. 264) adalah :

| | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| $R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ | Rumus 2.3 Rumus Return Saham |
|---------------------------------------|-------------------------------------|

Keterangan :

R_t = *Actual, expected, atau required rate of return* selama periode t

P_t = Harga saham (*closing price*) pada periode ke t

P_{t-1} = Harga saham (*closing price*) pada periode t-1 (periode sebelumnya)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

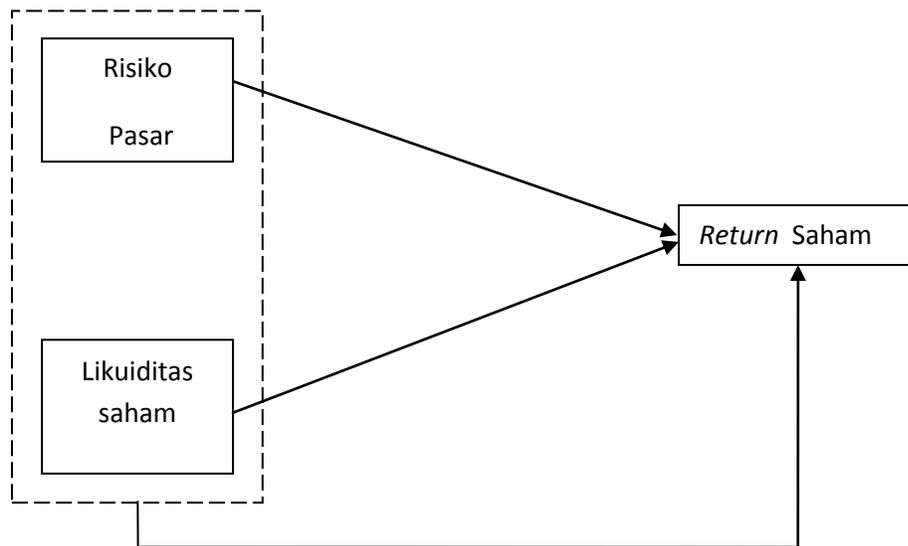
| No | Penulis | Judul | Hasil |
|----|--------------------------------|--|--|
| 1 | Christine Suhari Sumani (2013) | Analisis Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Dalam Perusahaan Non-Keluangan LQ-45 Periode 2007-2009 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko sistematis memberikan pengaruh secara positif terhadap tingkat pengembalian saham, dimana semakin tinggi risiko sistematis akan mendorong tingkat pengembalian atas saham perusahaan menjadi semakin besar 2. Likuiditas suatu perusahaan yang diukur dengan mengkalkulasikan <i>bid-ask spread</i> memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham, dimana persentasi <i>bid-ask spread</i> semakin tinggi maka perusahaan akan cenderung mengurangi investasi karena tingkat likuiditas yang tinggi akan menurunkan pendapatan tingkat pengembalian saham perusahaan. |
| 2 | Rivail Davesta (2013) | Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap <i>Return</i> Saham pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012 | Hasil pengujian statistic menunjukkan secara parsial risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan likuiditas saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Kemudian hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel risiko sistematis dan likuiditas saham berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. Namun variabel risiko sistematis yang paling berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sebesar 39,5%, likuiditas saham berpengaruh sebesar 3%. |

| No | Penulis | Judul | Hasil |
|----|--|---|---|
| 3 | Werner R. Murhadi (2013) | Pengaruh <i>Idiosyncratic Risk</i> dan Likuiditas Saham Terhadap <i>Return</i> Saham | Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan secara keseluruhan terdapat pengaruh ketiga variabel yaitu <i>idiosyncratic risk</i> , likuiditas saham dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. <i>Idiosyncratic risk</i> berpengaruh negatif, likuiditas saham berpengaruh positif dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Hal ini memberikan implikasi bahwa investor yang tidak mampu membentuk portofolio, akan lebih memfokuskan pada perusahaan dengan risiko individual yang rendah. Permintaan yang besar terhadap saham dengan <i>return</i> individual yang rendah akan mendorong peningkatan harga saham dan akan berakibat pada <i>return</i> saham yang besar pula, sedangkan perusahaan dengan likuiditas tinggi akan lebih disukai konsumen, sehingga akan mendorong harga sahamnya naik dan berdampak pada <i>return</i> yang tinggi pula. |
| 4 | Ria Triwulandari, Dinnul Alfian Akbar (2013) | Analisis Pengaruh Beta, Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>), EPS dan ROA Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Consumer Good</i> Periode 2008-2012 | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa beta, ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>), EPS, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>), EPS dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham |
| 5 | Agung Sugiarto (2011) | Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan PVB Ratio Terhadap <i>Return</i> Saham. | Berdasarkan hasil uji hipotesis, beta saham berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham di pasar modal. Hal ini salah satunya dapat disebabkan tidak semua investor menyukai tingkat risiko tinggi, para investor di Indonesia cenderung bersikap hati-hati dalam setiap melakukan kegiatan investasi. |

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2012:60).

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 1Kerangka Pemikiran

2.3.1. Hubungan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham

Pengukuran risiko dalam CAPM digunakan beta sebagai pengukur risiko. Investor yang efisien adalah dengan cara melakukan penanaman modal pada investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang sama, tetapi memounyai risiko yang berbeda, maka investor yang rasional akan memilih risiko yang lebih kecil. Semakin besar beta semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan dari invetasi karena beta dengan *return* memiliki arah yang positif.

2.3.2. Hubungan Likuiditas Saham Terhadap *Return* Saham

Pengukuran likuiditas saham menggunakan *bid-ask spread* yang merupakan ukuran yang baik untuk melihat pengaruh likuiditas saham terhadap tingkat pengembalian saham. *bid-ask spread* merupakan faktor yang dipertimbangkan investor untuk mengambil keputusan untuk menahan atau menjual saham untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 63), perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh antara Risiko pasar berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham industri *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
- H2 : Diduga terdapat pengaruh antara Likuiditas Saham berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham industri *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
- H3 : Diduga terdapat pengaruh antara Risiko pasar dan Likuiditas Saham berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan Makanan *return* saham industri *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Efferin (2012:48) mengemukakan bahwa desain penelitian (*research design*), adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian.

Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) adalah Risiko Sistematis (X1) dan Likuiditas Saham (X2) dan variabel dependen (terikat) adalah *Return* Saham (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014 p 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas/independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, yaitu *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu.

b. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

(1). Risiko Sistematis (X_1)

Risiko Sistematis atau sering disebut risiko pasar atau sering disebut juga beta saham digunakan untuk mengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar (Jogiyanto, 2015: 444)

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m}$$

Rumus 3 1 Rumus Risiko Sistematis

(2). Likuiditas saham (X_2)

Likuiditas saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Bid-ask Spread*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Bid-ask Spread* menurut Hull (2012:450) adalah sebagai berikut :

| | |
|---|--|
| $\text{Bid-ask Spread} = \frac{\text{Offer} - \text{Bid price}}{\text{Mid-market price}}$ | <p>Rumus 3 2</p> <p>Rumus Likuiditas Saham</p> |
|---|--|

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Kuswanto (2012:10) Populasi merupakan keseluruhan dari jumlah yang diamati atau diteliti, Populasi bukan hanya orang (manusia), tetapi juga bisa makhluk hidup lain maupun benda-benda alam yang lain. Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu industri *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan laporan keuangan perusahaan, sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang penulis sajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3 1 Daftar Populasi Perusahaan *food & beverages* yang listing

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira Internasional Tbk |
| 2 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 3 | CEKA | PT Cahaya Kalbar Tbk |
| 4 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 5 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 6 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 7 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| 8 | STTP | PT Siantar TOP Tbk |
| 9 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016

3.3.2 Sampel

Dedy (2012:12) Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014: 84)

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah peneliti

tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan harus sudah *listing* pada awal periode pengamatan dan tidak delisting hingga akhir periode pengamatan
- b. Harga-harga saham perlembar (*closing price*) bulanan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *Yahoo Finance*.
- c. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulanan selama periode penelitian, diperoleh dari *Yahoo Finance*
- d. Harga saham yang diperdagangkan perbulan selama periode penelitian.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data menurut Sugiyono (2014:137). Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program computer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, dilengkapi pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t dan secara simultan dengan uji F.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2011:277).

Pengujian normalitas digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal

Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160):

a) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik bisa menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik terlihat berbeda. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013: 106).

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013: 110).

Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 111). Hipotesis yang akan diuji adalah:

HO : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|--------------|-----------------------------|
| Tdk ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tdk ada autokorelasi positif | No desicison | $dl \leq d \leq du$ |
| Tdk ada korelasi negative | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tdk ada korelasi negative | No desicison | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tdk ada autokorelasi, positif atau negative | Tdk ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: Ghozali. 2013. 111

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di –studentized (Ghozali, 2013: 139).

Menurut Ghozali (2013: 139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedasitas.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013: 97).

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013: 97).

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1

- b) Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c) Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.2 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi (dalam output SPSS tertulis SIG) dengan besarnya nilai alpha (α) yaitu 0,05.

- a) Hipotesis penelitian yang pertama:

H_{01} = Risiko Sistematis tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H_{a1} = Risiko Sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

(1). Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0_1 diterima dan H_{a_1} ditolak.

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0_1 ditolak dan H_{a_1} diterima.

(2). Jika nilai Signifikansi $>$ 0,05 maka H_0_1 diterima dan H_{a_1} ditolak.

Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka H_0_1 ditolak dan H_{a_1} diterima.

b) Hipotesis penelitian yang kedua:

H_0_2 = Likuiditas Saham tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H_{a_2} = Likuiditas Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

(1). Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0_1 diterima dan H_{a_1} ditolak.

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0_1 ditolak dan H_{a_1} diterima.

(2). Jika nilai Signifikansi $>$ 0,05 maka H_0_1 diterima dan H_{a_1} ditolak.

Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka H_0_1 ditolak dan H_{a_1} diterima.

3.5.2.3 Uji Hipotesis Secara Simultan - Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013: 98), dimana prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel :

a) Jika F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Berdasarkan Probabilitas Signifikansi

a) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis penelitian:

H_0 = Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H_a = Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

(1). Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

(2). Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.2.4 Analisa Regresi Linear Berganda

Menurut Djojo (2012: 126) analisis linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear sederhana.

Analisa regresi linear berganda adalah regresi linear di mana sebuah variable terikat atau dependen (Y), dihubungkan dengan dua atau lebih variable bebas atau independen (X_1 , X_2 , X_3 X_n), Dwi Priyatno (2008:73) memberikan formulasi

umum untuk menggambarkan garis regresi berganda yang mengandung lebih dari 2 variabel. Berdasarkan konsep itu persamaan garis regresi yang melibatkan 3 variabel (1 variabel terikat dan 2 variabel bebas) di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 \dots\dots\dots + b_n x_n$$

Dimana:

Y = *Return* saham

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x_1 = Risiko Sistematis

x_2 = Likuiditas Saham

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang beralamat Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center kota Batam dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Adapun masa penelitian penulis adalah mulai dari September 2017 sampai dengan Februari 2018. Rincian proses penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3 2Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Sep | | Okt | | | | Nov | | Des | | | Jan | | | Feb |
|----|--------------------------------------|------|---|------|---|---|---|------|---|------|---|---|------|---|---|------|
| | | 2017 | | 2017 | | | | 2017 | | 2017 | | | 2018 | | | 2018 |
| | | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | |
| 1 | Identifikasi Masalah | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Pengolahan Data | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 5 | Analisis dan Pembahasan | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 6 | Simpulan dan Saran | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

Sumber: Data Penelitian 2017